

# Pengaruh Disposisi Matematis Dan Resiliensi Matematis Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Ihwan Zulkarnain<sup>1\*</sup>, & Silvia Septhiani<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Universitas Indraprasta PGRI

## INFO ARTICLES

### Key Words:

Disposition; Mathematical Resilience; Learning Achievement.



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

**Abstract:** This research aims to determine the effect of mathematical disposition and mathematical resilience on learning achievement of students in class XI SMK Kusuma Bangsa Yastia Bogor. The research method used is a correlational survey with a quantitative approach and a multiple regression analysis research design. The sample used are the total number of XI grade students is 153. The results showed that there was a positive and significant influence between mathematical disposition on student learning achievement and the results obtained a mathematical disposition score of 0.671. Mathematical resilience on student learning achievement and the result obtained a score of 0.231. Mathematical disposition and mathematical resilience on students' mathematics learning achievement and the results obtained mathematical disposition score and mathematical resilience 0.83. Then the student learning achievement score will increase by 20.231. This shows that the higher the mathematical disposition and mathematical resilience, the higher the student learning achievement.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Disposisi Matematis dan Resiliensi Matematis terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI SMK Kusuma Bangsa Yastia Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah survei korelasional dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian analisis regresi ganda. Sampel yang digunakan adalah total seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 153. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara disposisi matematis terhadap prestasi belajar siswa dan hasilnya diperoleh skor disposisi matematis 0,671. Resiliensi matematis terhadap prestasi belajar siswa dan diperoleh hasil skor 0,231. Disposisi matematis dan resiliensi matematis terhadap prestasi belajar siswa dan diperoleh hasil skor disposisi matematis dan resiliensi matematis 0,83. Maka skor prestasi belajar siswa akan bertambah 20,231. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi disposisi matematis dan resiliensi matematis maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

**Correspondence Address:** Jl. Raya Tengah Kelurahan Gedong, Pasar Rebo - Jakarta Timur 13760, Indonesia; e-mail: [irvan\\_zulkarnain86@yahoo.com](mailto:irvan_zulkarnain86@yahoo.com)

**How to Cite (APA 6<sup>th</sup> Style):** Zulkarnain, I., & Septhiani, S. (2024). Pengaruh Disposisi Matematis dan Resiliensi Matematis terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 683-692.

**Copyright:** Ihwan Zulkarnain & Silvia Septhiani. (2024)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang wajib dilaksanakan dan dilakukan setiap manusia untuk menuju kehidupan suatu bangsa yang lebih baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni pendidikan merupakan usaha nyata dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bervariasi. Menurut Wingkel (1998), prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan target yang ingin dicapainya. Hakim (2017), menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan oleh siswa dengan guru disertai dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Setiap kegiatan pembelajaran menuntut guru untuk memberikan prestasi-prestasi tertentu untuk menampakkan hasil belajar secara nyata dan relevan bagi tujuan instruksional termasuk pada mata pelajaran matematika, Munandar (Suyono and Hariyanto, 2011). Dengan demikian, tercapai atau tidaknya tujuan instruksional pada mata pelajaran matematika dapat terlihat dari prestasi belajar siswa.

Pada situasi dan kondisi yang nyata, potensi siswa masih dianggap belum optimal dalam pencapaian pendidikan, khususnya di jalur pendidikan formal. Perlu diingat salah satu tujuan pendidikan antara lain mengoptimalkan segenap potensi siswa dalam rangka menciptakan keterampilan sebagai bekal ketika terjun di dunia luar, yang kelak akan menjadi aset berharga bagi bangsa dan negara, Marfuah (2017). Tantangan terberat di bidang pendidikan formal saat ini adalah bagaimana mencetak siswa menjadi manusia yang cerdas dan bermoral. Namun, dalam realitanya pada kehidupan, dengan derasnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi tidak dapat sepenuhnya diserap dengan bijak oleh siswa. Hal ini membuat perilaku sebagian siswa tidak sesuai dengan norma yang berlaku, Tranggono *et al.*, (2023). Dalam konteks pembelajaran di sekolah, guru hanya sekadar mentransfer ilmu pengetahuan tanpa menanamkan norma yang baik kepada siswa.

Pembelajaran yang dilakukan pada sekolah-sekolah saat ini masih berorientasi pada perolehan hasil berupa angka-angka yang dimaksudkan untuk menunjukkan tingkat ketercapaian lulusan hasil pembelajaran. Hal ini yang dianggap menjadi salah satu penyebab guru di dalam semua mata pelajaran hanya terbatas pada mengejar ketercapaian dalam menyampaikan materi, bahkan ada beberapa sekolah yang menggunakan kurikulum terbaru, ditemukan bahwa materi belum tuntas namun soal diujikan pada ujian akhir semester, Adan (2023). Seharusnya yang dapat dilakukan oleh guru bisa lebih dari itu, yakni guru dapat menanamkan segenap perilaku yang baik untuk dapat dijadikan contoh oleh siswa.

Pembelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sampai saat ini masih dianggap sulit dan membosankan oleh siswa. Kholil and Zulfiani (2020), mengatakan bahwa salah satu penyebab matematika dianggap sulit karena metode pembelajaran matematika yang digunakan lebih mengutamakan pada hafalan dan juga pengertian yang dijelaskan oleh guru dianggap kurang sehingga pemahaman konsep-konsep oleh siswa tersebut tidak tercapai. Fakta terlihat dari nilai rata-rata Penilaian Akhir Semester (PAS) semester genap di SMK Kusuma Bangsa Yastia Bogor, tahun pelajaran 2022/2023 masih di bawah nilai ketuntasan minimal yakni 75,00. Tujuan pembelajaran matematika belum sepenuhnya dapat diwujudkan dengan baik, sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa di sekolah yang masih rendah. Padahal nilai matematika memegang peran penting dalam menentukan masa depan siswa setelah lulus sekolah karena matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada pada setiap pendidikan baik di sekolah maupun saat kuliah, Sholihah dan Mahmudi (2015).

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang dicapai oleh seseorang setelah belajar. Adapun hasil akhir dari kegiatan belajar berupa perubahan tingkah laku yang meliputi tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan, Bloom (Wahidmurni and Ridho, 2010). Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika pada diri mereka telah terjadi perubahan dari minimal salah satu aspek di atas. Aspek yang dimaksud adalah misalkan pada kemampuan berpikir saja, maka siswa tersebut

sudah dapat dikatakan berhasil dalam belajar atau berprestasi dalam belajar untuk aspek berpikir. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diukur, Arianto (2019). Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, Marlina and Sholehun (2021). Faktor internal berkaitan dengan penyebab atau dorongan yang muncul dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Selain faktor kemampuan, ada faktor internal lain yang berkontribusi terhadap prestasi belajar, antara lain: tingkat kecerdasan, motivasi belajar, minat, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kesehatan baik fisik maupun psikis. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan faktor penyebab yang datang dari luar diri siswa yang meliputi: kualitas pembelajaran, kurikulum sekolah, sarana-prasarana, keadaan ekonomi keluarga, atau lingkungan sosial budaya.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah faktor disposisi matematis dan faktor resiliensi matematis. Disposisi matematis adalah keterkaitan dan apresiasi terhadap matematika yaitu suatu kecenderungan untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang positif, Fairus, Fauzi dan Sitompul (2023). Disposisi siswa terhadap matematika terwujud melalui sikap dan tindakan dalam memilih pendekatan menyelesaikan tugas, Zumaroh dan Haqiqi (2022). Disposisi matematis merupakan keinginan, kesadaran, kecenderungan dan dedikasi yang kuat pada diri siswa untuk berpikir dan bertindak secara matematis dengan cara yang positif, Hakim (2019). Seorang siswa pada saat memiliki sikap disposisi matematis yang baik dalam pemecahan masalah, siswa tersebut akan cenderung lebih percaya diri, tekun, dan fleksibel dalam mengeksplorasi pemecahan masalah dalam pelajaran matematika. Disposisi matematis menurut Katz (Hamidah and Pabrawati, 2019), berkaitan dengan bagaimana siswa menyelesaikan masalah matematis, apakah percaya diri, tekun, berminat, dan berpikir fleksibel untuk mengeksplorasi berbagai alternatif penyelesaian masalah. Disposisi matematis dikatakan baik jika siswa tersebut menyukai masalah-masalah yang merupakan tantangan serta melibatkan dirinya secara langsung dalam menemukan atau menyelesaikan masalah.

Selain faktor disposisi matematis, terdapat juga faktor resiliensi matematis yang dapat memicu rendahnya prestasi belajar siswa. Sugandi (2017), mengatakan resiliensi matematis adalah faktor internal lain yang penting dalam pembelajaran matematika selain faktor kemampuan pemahaman matematis. Resiliensi matematis berisi cara mengatasi rasa cemas, takut dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Lee dan Johnston Wilder (Asih *et al.*, 2019), mengemukakan bahwa resiliensi matematis memuat sikap tekun atau gigih dalam menghadapi kesulitan, bekerja atau belajar kolaboratif dengan teman sebaya, memiliki keterampilan berbahasa untuk menyatakan pemahaman matematis dan menguasai teori belajar matematis. Sementara menurut Kookan *et al.*, (2013) memfokuskan resiliensi matematis sebagai sikap adaptif positif dan daya juang seseorang dalam belajar matematika sehingga yang bersangkutan tetap melanjutkan belajar matematika meski menghadapi kesulitan dan hambatan.

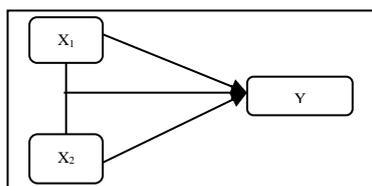
Siswa yang mempunyai resiliensi yang baik akan dapat melindungi dirinya sendiri terhadap dampak yang negatif, seperti pergaulan bebas, siswa akan tahan terhadap stress dan mempunyai kemampuan yang baik, dan mampu memecahkan masalahnya dengan baik pula. Meriyati, (2023) menyatakan bahwa siswa yang mampu menghadapi segala permasalahan, siswa akan mampu beradaptasi secara positif terhadap berbagai masalah yang sangat sulit sekalipun, sehingga siswa dapat lebih berprestasi dan mempunyai hubungan sosial yang baik di lingkungannya, oleh karena itu hal ini menjadi salah satu landasan seorang guru matematika untuk dapat terus membangun resiliensi matematis pada diri siswa di setiap kegiatan pembelajaran matematika.

Jika siswa tidak memiliki disposisi matematis dan resiliensi matematis dalam pola pikirnya, tentu akan menghambat proses prestasi belajar siswa, Lestari, Suharto and Fatahillah (2016). Siswa akan merasa tidak percaya diri, malas, pesimis dan mudah menyerah dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Disposisi matematis dan resiliensi matematis harus dibangun didalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat serta perlu dikembangkan agar siswa dapat menilai baik dirinya dan selalu optimis dalam menghadapi suatu permasalahan sehingga berguna bagi kehidupannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Disposisi Matematis dan Resiliensi Matematis terhadap Prestasi Belajar Siswa”.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kusuma Bangsa Yastia Bogor semester genap tahun 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode survei, menurut Sugiyono (2015) penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, mengenai pendapat atau hubungan antar variabel dengan menggunakan teknik pengumpulan data baik wawancara ataupun kuesioner. Variabel-variabel yang diteliti yaitu disposisi matematis ( $X_1$ ), resiliensi matematis ( $X_2$ ) dan prestasi belajar siswa ( $Y$ ). Desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

$X_1$  : Disposisi matematis

$X_2$  : Resiliensi matematis

$Y$  : Prestasi belajar Siswa

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2015). Pada penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Kusuma Bangsa Yastia Bogor yang berjumlah 153 siswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel, Sugiyono (2015).

Instrumen yang digunakan dua macam, yaitu instrumen tes dan non tes. Instrumen variabel prestasi belajar siswa berdasarkan tes penilaian akhir tahun (PAT) sebanyak 40 butir berupa soal PG. Sedangkan instrumen disposisi matematis dan resiliensi matematis menggunakan instrument non tes dalam bentuk angket atau kuesioner masing-masing sebanyak 40 butir pernyataan.

Desain penelitian yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Dalam regresi ganda ada beberapa variabel bebas yang merupakan bagian dari analisis multivariat dengan tujuan untuk menduga besarnya koefisien regresi yang akan menunjukkan besarnya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, Supardi (2013). Maka analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh disposisi matematis dan resiliensi matematis terhadap prestasi belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 langkah uji perhitungan statistic, yaitu teknik analisis data deskriptif, teknik uji persyaratan data dan teknik uji hipotesis.

## HASIL

Data penelitian ini dapat diuraikan berdasarkan kelas dan skor “Disposisi Matematis” sebagai kelompok variabel  $X_1$ , “Resiliensi Matematis” sebagai kelompok variabel  $X_2$ , dan “Prestasi Belajar Siswa” sebagai kelompok variabel  $Y$ . Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Kusuma Bangsa Yastia Bogor sebanyak 153 siswa. Analisis deskriptif untuk

penelitian ini terdiri dari mean, median, modus, varians, dan standar deviasi. Data analisis deskriptif ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Ringkasan Statistik Deskriptif

	Disposisi Matematis	Resiliensi Matematis	Prestasi Belajar Siswa
N	153	153	153
Mean	109,77	87,66	66,37
Median	109,12	86,21	66,74
Modus	110,00	83,78	68,81
Varians	160,79	103,86	121,35
Standar Deviasi	12,68	10,19	11,01
Minimum	84	67	43
Maximum	142	117	100

Sumber: Pengolahan data penelitian

Pengujian persyaratan data yang dilakukan sebelum melakukan perhitungan korelasi dan regresi adalah pengujian normalitas, linieritas regresi dan multikolinieritas. Uji normalitas menggunakan rumus Chi Kuadrat dengan kriteria pengujian jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka regresi berdistribusi normal dan jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  maka regresi tidak berdistribusi normal. Dengan menggunakan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dari tabel *Chi-Kuadrat* untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = k - 1 = 7$  diperoleh  $X^2_{tabel} = 14,067$ .

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Sampel	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Kesimpulan
Disposisi Matematis	153	7,918	14,067	Normal
Resiliensi Matematis	153	10,020	14,067	Normal
Prestasi Belajar Siswa	153	5,298	14,067	Normal

Sumber: Pengolahan data penelitian

Berdasarkan tabel 2 diatas, uji normalitas menggunakan Chi Kuadrat menunjukkan nilai  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka disimpulkan data yang diperoleh pada ketiga variabel berdistribusi normal.

Pengujian linieritas regresi dilakukan pada penelitian ini sebagai persyaratan analisis data. Setelah data diuji kenormalannya maka selanjutnya adalah uji linieritas regresi. Pengujian linieritas regresi dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara peubah-peubah dalam model adalah linear, dengan kriteria pengujian jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka regresi berpola linear dan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka regresi berpola tidak linear menggunakan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

Tabel 3. Uji Linieritas Regresi  $X_1$  Terhadap Y

Sumber Varian (SV)	Dk	JK	RJK	Fhitung	Ftabel
Total	153	684786	-		
Regresi (a)	1	668052,94	668052,94		
Regresi (b a)	1	13755,20	13755,20	-1,74	1,48
Residu	151	2977,86	19,72		
Tuna Cocok	47	-10909,49	-232,12		
Kesalahan (error)	104	13887,35	133,53		

Sumber: Pengolahan data penelitian

Tabel 4. Uji Linieritas Regresi  $X_2$  Terhadap Y

Sumber Varian (SV)	Dk	JK	RJK	Fhitung	Ftabel
Total	153	684786	0	1,51	1,51

Regresi (a)	1	668052,94	668052,94
Regresi (b a)	1	1932,10	1932,10
Residu	151	14800,96	98,02
Tuna Cocok	39	5104,52	130,89
Kesalahan (error)	112	9696,44	86,58

Sumber: Pengolahan data penelitian

Berdasarkan uji regresi linier pada tabel 3. diperoleh nilai  $F_{hitung} = -1,74 < F_{tabel} = 1,48$  maka disimpulkan metode regresi Y atas  $X_1$  berpola linear dan berdasarkan tabel 4. diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,51 < F_{tabel} = 1,51$  maka disimpulkan metode regresi Y atas  $X_2$  berpola linear.

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui korelasi (hubungan langsung) antar variabel bebas. Penelitian yang baik adalah penelitian yang tidak memiliki multikolinieritas, dengan kriteria pengujian jika nilai  $Tolerance \leq 0,1$  atau nilai  $VIF \geq 10$  dikatakan terjadi multikolinieritas dan jika nilai  $Tolerance \geq 0,1$  atau nilai  $VIF \leq 10$  dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
0,19	5,080

Sumber: Pengolahan data penelitian

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 5. diatas diperoleh nilai VIF sebesar  $5,080 < 10$  dan nilai  $Tolerance = 0,19 > 0,1$  sehingga disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antara disposisi matematis ( $X_1$ ) dan resiliensi matematis ( $X_2$ ) dalam model regresi di atas.

Tabel 6. Uji Koefisien Regresi Ganda

<b>JK<sub>TR</sub></b>	<b>JK<sub>Reg</sub></b>	<b>JK<sub>Res</sub></b>	<b>Dk<sub>TR</sub></b>	<b>Dk<sub>Reg</sub></b>	<b>Dk<sub>Res</sub></b>	<b>RJK<sub>Reg</sub></b>	<b>RJK<sub>Res</sub></b>	<b>F hitung</b>	<b>F tabel</b>
16733,06	13887,74	2845,32	152	2	150	6943,87	18,97	366,07	3,0564

Sumber: Pengolahan data penelitian

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 6. di atas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 366,07 > F_{tabel} = 3,0564$  maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan disposisi matematis ( $X_1$ ) dan resiliensi matematis ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa (Y).

Tabel 7. Koefisien Regresi Parsial

<b>Variabel</b>	<b>Varian Error</b>	<b>Kekeliruan Baku</b>	<b>t hitung</b>	<b>t tabel</b>
Disposisi Matematis	18,97	0,064	9,579	1,976
Resiliensi Matematis	18,97	0,081	2,643	1,976

Sumber: Pengolahan data penelitian

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 7 di atas variabel disposisi matematis diperoleh nilai  $t_{hitung} = 9,579 > t_{tabel} = 1,976$ , disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan disposisi matematis ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar siswa (Y). dan variabel resiliensi matematis diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,643 > t_{tabel} = 1,976$ , disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan resiliensi matematis ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Disposisi Matematis ( $X_1$ ) dan Resiliensi Matematis ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Disposisi Matematis dan Resiliensi Matematis terhadap Prestasi Belajar Siswa, hal ini

ditunjukkan dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$ , yaitu  $366,07 > 3,0564$ . Dari persamaan regresi menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara prestasi belajar siswa dengan disposisi matematis dan resiliensi matematis.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa disposisi matematis dan resiliensi matematis membawa pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan Mandur, Sadra dan Suparta (2016), dengan hasil penelitian terdapat hubungan positif antara prestasi belajar siswa dan disposisi matematika siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2019), menjelaskan prestasi belajar merupakan kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun luar dari individu dalam belajar. Untuk dapat menggunakan kegiatan matematik dalam prestasi belajar siswa diperlukan disposisi matematis yang positif, sehingga siswa akan memiliki rasa percaya diri dan antusias yang tinggi dalam menghadapi soal matematika, demi mencapai tujuan pembelajaran matematika, yaitu prestasi belajar siswa.

Dalam menghadapi persoalan matematika, diperlukan disposisi matematis dan resiliensi matematis yang tinggi. Dimana siswa akan memiliki sikap positif dalam dirinya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran matematika, memiliki rasa percaya diri dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi permasalahan serta selalu berusaha keras mencari solusi untuk memecahkan suatu masalah. Hal tersebut akan meningkatkan prestasi belajar pada siswa, guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, disposisi matematis yang dimiliki siswa harus terus ditingkatkan, diiringi dengan resiliensi matematis dalam pembelajaran matematika agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## 2. Pengaruh Disposisi Matematis ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan disposisi matematis terhadap prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$ , yaitu  $9,579 > 1,976$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar siswa dengan disposisi matematis.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa, disposisi matematis membawa pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Effendi dan Amam (2022), dari hasil penelitian dengan uji ANOVA diperoleh hasil data yang linear dan signifikan dari kedua variabel, sehingga terdapat hubungan disposisi matematis dengan kemampuan komunikasi matematis siswa. Seperti yang dikatakan Polking (Hendriana and Soemarmo, 2014) bahwa dalam pembelajaran matematika yang berkelanjutan, perilaku positif di atas akan membentuk suatu kebiasaan berpikir dan berperilaku positif terhadap matematika berupa keinginan, kesadaran, kecenderungan, dan dedikasi yang kuat untuk berpikir dan melaksanakan kegiatan matematik (*doing mathematics*) dengan cara yang positif.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, besar kontribusi yang diberikan disposisi matematis terhadap prestasi belajar siswa, dapat dikatakan cukup memberikan kontribusi yang besar, sehingga hal ini bisa dijadikan tolak ukur dalam prestasi belajar siswa. Untuk lebih meningkatkan disposisi matematis yang dimiliki siswa, perlu adanya kontribusi dari pendidik dan orang tua untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam bertindak dan berpikir positif oleh siswa.

## 3. Pengaruh Resiliensi Matematis ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan resiliensi matematis terhadap prestasi belajar siswa, hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$ , yaitu  $2,643 > 1,976$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara prestasi belajar siswa dengan resiliensi matematis.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa, resiliensi matematis membawa pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan pengaruh yang cukup besar, yaitu 85,2%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dilla, Hidayat dan Rohaeti, (2018), terdapat hubungan positif faktor gender dan resiliensi matematis siswa terhadap pencapaian kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMA, dengan kontribusi sebesar 86,6%. Besar kontribusi yang diberikan pada hasil penelitian yang dilakukan Dilla, Hidayat dan Rohaeti, (2018), hampir sama dengan hasil kontribusi yang didapatkan dalam penelitian ini. Mungkin hal ini bisa terjadi karena, adanya persamaan karakter populasi yang dilakukan Dilla, Hidayat dan Rohaeti, (2018) dengan karakter populasi yang dilakukan dalam penelitian ini. Siska menyatakan bahwa jika siswa memiliki resiliensi matematis tinggi, maka hasil belajarnya akan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki resiliensi matematis rendah. Siswa yang memiliki resiliensi matematis tinggi akan memiliki motivasi dalam diri dan ketekunan yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Selain faktor-faktor tadi, ada faktor lain dalam penelitian ini yang diduga sedikit memengaruhi hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara disposisi matematis dan resiliensi matematis terhadap prestasi belajar siswa, hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} = 366,07 > F_{tabel} = 3,056$ . Terdapat pengaruh positif yang signifikan disposisi matematis terhadap prestasi belajar siswa, hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} = 9,579 < t_{tabel} = 1,976$ . Terdapat pengaruh positif yang signifikan resiliensi matematis terhadap prestasi belajar siswa, hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} = 2,643 > t_{tabel} = 1,976$ .

## DAFTAR RUJUKAN

- Adan, S.I.A. (2023). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2).
- Arianto, A. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa MTs Al Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 4(01), pp. 89–97.
- Asih, K.S. et al. (2019). Resiliensi matematis pada pembelajaran discovery learning dalam upaya meningkatkan komunikasi matematika. in *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, pp. 862–868.
- Dilla, S.C., Hidayat, W. and Rohaeti, E.E. (2018). Faktor gender dan resiliensi dalam pencapaian kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMA. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(1), pp. 129–136.
- Fairus, F., Fauzi, A. and Sitompul, P. (2023). Analisis kemampuan disposisi matematis pada pembelajaran matematika siswa SMKN 2 Langsa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), pp. 2382–2390.
- Hakim, A.R. (2017). Prestasi belajar matematika ditinjau dari sikap dan komitmen diri peserta didik pada pelajaran matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), pp. 24–36.
- Hakim, A.R. (2019). Menumbuhkembangkan kemampuan disposisi matematis siswa dalam pembelajaran matematika. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Hamidah, M.T. and Pabrawati, M.N. (2019). Analisis disposisi matematik peserta didik dalam pembelajaran matematika pada materi statistika di MTsN 11 Tasikmalaya. in *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*.
- Hendriana, H. and Soemarmo, U. (2014). *Penilaian pembelajaran matematika*. Bandung: Refika Aditama.

- Kholil, M. and Zulfiani, S. (2020). Faktor-faktor kesulitan belajar matematika siswa madrasah ibtidaiyah da'watul falah kecamatan Tegaldlomo Kabupaten Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2), pp. 151–168.
- Kooken, J. *et al.* (2013). Measuring mathematical resilience: an application of the construct of resilience to the study of mathematics.
- Lestari, L.A., Suharto, S. and Fatahillah, A. (2016). Analisis Pengaruh Disposisi Matematis terhadap Hasil Belajar Materi Integral Tak Tentu Siswa Kelas XII IPA 2 SMAN 4 Jember. *Jurnal Edukasi*, 3(1), pp. 40–43.
- Mandur, K., Sadra, W. and Suparta, I.N. (2016). Kontribusi kemampuan koneksi, kemampuan representasi, dan disposisi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa sma swasta di kabupaten manggarai. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 8(1), pp. 65–72.
- Marfuah, M. (2017). Meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial (JPIS)*, 26(2), pp. 148–160.
- Marlina, L. and Sholehun, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa indonesia pada siswa kelas iv sd muhammadiyah majaran kabupaten sorong. *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), pp. 66–74.
- Meriyati, H. (2023). *Memahami karakteristik anak didik*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Rahmawati, L., Effendi, A. and Amam, A. (2022). Hubungan Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Pokok Bahasan SPLDV. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3(2), pp. 445–454.
- Sardiman, A.M. (2019). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*.
- Sholihah, D.A. and Mahmudi, A. (2015). Keefektifan experiential learning pembelajaran matematika MTs materi bangun ruang sisi datar. *Jurnal riset pendidikan matematika*, 2(2), pp. 175–185.
- Sugandi, A.I. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Resiliensi Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Generatif. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 11(2), pp. 70–77.
- Sugiyono, P.D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)(Ke-21)*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Supardi, U.S. (2013). *Aplikasi statistika dalam penelitian*. Jakarta: Change Publisher.
- Suyono, H. and Hariyanto, H. (2011). *Belajar dan pembelajaran Teori dan konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, pp. 9–21.
- Tranggono, T. *et al.* (2023). Pengaruh Perkembangan teknologi di era globalisasi dan peran pendidikan terhadap degradasi moral pada remaja. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 3(2), pp. 1927–1946.
- Wahidmurni, A.M. and Ridho, A. (2010). *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera.
- Winkel, W.S. (1998). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Zumaroh, L.S. and Haqiqi, A.K. (2022). Pengaruh disposisi matematis siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematika pada materi tabung kelas IX. *Jurnal Tadris Matematika*, 5(1), pp. 111–122.

